

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menyimpulkan laporan penelitian. Temuan-temuan penelitian ini disimpulkan dengan tujuan untuk mempermudah dan mempertegas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti telah mencermati hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan pengaruh dari tindakan sosial dan nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh utama.

Tindakan sosial yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Tindakan sosial dalam penelitian ini terdiri dari tindakan rasionalitas instrumental, rasional nilai dan afektif. Bentuk tindakan rasionalitas instrumental meliputi unjuk rasa di sekolah, diskusi kebangsaan, semangat kebangsaan, kursus bahasa Jepang, membela kemanusiaan, pendirian organisasi mahasiswa, pengenalan aktif HMI, perekrutan anggota HMI, dan memberikan sebuah jabatan. Bentuk tindakan rasional nilai meliputi menolak judi memilih belajar, memberikan solusi, berdoa dan bertawakal, dan disiplin kerja. Bentuk tindakan afektif meliputi kesedihan seorang anak, kemarahan berujung angkat kaki, dan keputusan meninggalkan geng motor.

Pengaruh tindakan sosial dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi menggambarkan tindakan Lafran Pane yang memiliki pengaruh pada orang lain. Pengaruh tindakan sosial Lafran pane terdiri

dari tiga pengaruh yakni pengaruh dari tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai dan tindakan afektif. Pengaruh tindakan rasionalitas instrumental meliputi dinilai sebagai anak nakal, pikiran terbuka, keikutsertaan diskusi pergerakan, kemudahan mendapat pekerjaan, dianggap pemberontak, dituduh pemecah umat, kemunculan berita tentang pendirian HMI, ketertarikan terhadap HMI, dan pergantian ketua dan perkembangan HMI. Pengaruh tindakan rasional nilai meliputi diprotes dan diledek teman, pejuang hak masyarakat, terbebas dari hukuman mati, dan naik jabatan. Pengaruh tindakan afektif meliputi penyesalan seorang ayah, kemarahan keluarga dan pindah ke Batavia, dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi mengandung delapan nilai pendidikan karakter yang bermanfaat untuk mengaktualisasikan sikap-sikap yang diterapkan oleh tokoh utama dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi adalah nilai kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, bekerja keras, syukur, dan kerendahan hati. Nilai kebijaksanaan meliputi tindakan Lafran saat menolak upeti dari para pedagang, menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikannya, dan mengambil keputusan untuk memberikan jabatannya. Nilai keadilan yakni tindakan Lafran untuk berlaku adil terhadap masyarakat. Nilai keberanian meliputi menentang Kembar Keling, bertarung melawan Bang Perak, dan unjuk rasa menentang kebijakan sekolah. Nilai pengendalian diri meliputi tindakan Lafran saat tidak melakukan penyerangan terhadap tentara Jepang,

kesabaran saat menghadapi peserta rapat, mampu mengendalikan amarah akibat perkataan orang lain, dan tidak protes akibat perubahan sifat rapat. Nilai cinta yang ditunjukkan oleh Lafran Pane terdiri dari tiga wujud yakni kemurahan hati, simpati dan kasih sayang. Nilai bekerja keras meliputi tindakan Lafran saat berjualan es lilin untuk mendapatkan uang dan belajar bahasa Jepang. Nilai syukur meliputi saat Indonesia meraih kemerdekaan, melihat kondisi keluarga Lafran, dan munculnya berita mengenai pendirian HMI. Nilai kerendahan hati meliputi tindakan Lafran saat membantu lawannya dan disebut sebagai pemrakarsa dan pendiri HMI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang membangun. Saran ini bersifat kritis dan kreatif sehingga bisa dipahami oleh semua pihak. Berikut ini saran-saran yang diuraikan peneliti dalam penelitian ini.

Saran bagi novelis, diharapkan untuk terus berkarya dengan cara menciptakan novel-novel yang berkualitas agar dapat menginspirasi pembaca dan bisa menuntun pembaca menjadi pribadi yang lebih baik. Novel sebagai karya prosa bersifat imajinatif yang bisa memberikan kontribusi terhadap pola pikir pembaca.

Saran bagi pendidik dan orang tua, sebaiknya mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada karya sastra. Novel salah satu karya sastra yang dapat menumbuhkan dan membangun karakter yang mulia. Adanya karakter mulia menjadikan manusia saling menghargai dan membuat keharmonisan antar sesama.

Saran untuk para akademisi dan peneliti selanjutnya, adanya harapan dari peneliti agar tercipta penelitian mengenai tindakan sosial dan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel dengan karya novelis yang berbeda. Hal tersebut agar tercipta perbandingan dan adanya kelengkapan mengenai kajian sosiologi sastra yang terdapat dalam novel.